

ANALISIS K INERJA KEUANGAN PT UNITED TRACTORS, Tbk

Oleh :

Made Rini Anjarwati

Email: maderini@gmail.com

Pembimbing 1

Muhtar Sapiri

Email: : muhtar.sapiri@universitasbosowa.ac.id

Pembimbing 2

Seri Suriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi

Universitas Bosowa

ABSTRACT

MADE RINI ANJARWATI.2019. Essay. Financial Performance Analysis (Case Study at PT. United Tractors Tbk) dibimbingoleh Dr. Muhtar Sapiri, SE., MM., M.Kes andDr. Series Suriani, SE., M.Si

The research objective isTo analyze the financial performance of PT United Tractors Tbk based Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), and YIELD years 2014-2018 and to analyze the financial performance of PT United Tractors Tbk based Z-score years 2014-2018.

The object of research is PT United Tractors Tbk. The analytical tool used is the ratio of market assessment and multivariate discriminant analysis.

The results showed that increased EPS in 2014, 2016 and 2017 compared to the prior year due to increased income. While the 2015 profit decreased resulting in EPS also declined. PER decline in 2014 caused by the decline in stock prices, and in 2015 PER has increased significantly. In 2016 and 2017 PER 2014dikarenakan years back, better than stock prices and the value of EPS increases.DPRPT United Tractors Tbk decreased in 2014, 2016 and 2017 when compared to the previous year. This decline is not indicating the that PT United Tractors Tbk has a poor performance in delivering dividendsto shareholders, but PT United Tractors Tbk store profits in the form of retained earnings. PT United Tractors profit in 2014, 2016 and 2017 have increased. Sedangkan based multivariate calculation descriminant analysisi, in the year 2013 to 2017 PT United Tractors Tbk enter the healthy category with a Z-Score above 3.00. This is because the company's ability to manage its financial elements well.

Keywords: earnings per share, the price earnings ratio, dividend payout ratio, yield, Z-Score



PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu yang tersaji dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan manajemen yang sifatnya berkelanjutan. Kinerja keuangan menjadi penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Bagi investor, kinerja keuangan yang bagus berarti memberikan sinyal kelayakan investasi di perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka investor akan menganggap hal tersebut sebagai sinyal ketidak layakan investasi. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan bagi para investor dan pemegang saham adalah merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang nantinya diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan.

Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui setelah ada hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan. Selain dipergunakan oleh para investor dalam menentukan keputusan investasi, hasil dari analisis laporan keuangan juga, digunakan oleh pihak pemilik (*owner*) dan manajemen perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan saat ini, setelah dilakukan analisis keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan perusahaan tersebut dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kesehatan perusahaan, seperti analisis rasio, analisis struktur modal, penilaian modal kerja dan analisis potensi kesehatan perusahaan "Altman" yang biasa disebut metode Altman. Studi-studi awal prediksi mengenai *financial distress*, berfokus

pada perbandingan nilai-nilai rasio keuangan pada perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat dan menyimpulkan bahwa rasio keuangan pada perusahaan yang tidak sehat lebih buruk dibandingkan rasio keuangan pada perusahaan yang sehat. Analisis tingkat kesehatan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendek. Selain dapat menilai kemampuan perusahaan, juga dapat memberikan informasi mengenai kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berakibat pada bangkrutnya perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari analisis tingkat kesehatan dapat memberikan sinyal awal bagi perusahaan untuk membenahi apa-apa yang berpotensi mengakibatkan kebangkrutan.

Obyek penelitian ini adalah PT United Tractors Tbk, perusahaan ini merupakan distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama di dunia seperti Komatsu, UD Truck, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Kinerja perusahaan perlu diketahui agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategis untuk masa yang akan datang. Atas dasar inilah penulis mengambil judul: **Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk.**

TINJAUAN PUSTAKA

- a. Menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 2) Laporan keuangan atau yang biasa disebut *Financial Statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.
- b. Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2012 : 95) menjelaskan Analisis laporan keuangan artinya menguraikan laporan keuangan dalam unsur- unsurnya, mengkaji unsur-unsur itu untuk menarik kesimpulan atau membuat tafsiran-tafsiran yang akan diambil, karena kepentingan masing-masing pihak berbeda-beda maka alat analisa maupun ukuran yang digunakan dapat berbeda pula.

- c. Kinerja Keuangan merupakan suatu hasil atas prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola dana perusahaan secara efektif dan efisien selama periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan, seperti neraca dan laba rugi yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Penilaian Pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan dalam rasio ini. Rasiopenilaian pasar terdiri dari:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar (JSB)}}$$

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar}}$$

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

$$\text{YIELD} = \frac{\text{Harga Dasar}}{\text{Harga Penutup}}$$

1. *Multivariate Discriminant Analysis*

Multivariate Discriminant Analysis merupakan model yang dikembangkan oleh Altman untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan atau yang biasa disebut Altman Z-Score dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X1 = Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)

X2 = Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)

X3 = Earning Before Interest and Tax to Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset)

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Nilai Pasar/Total Hutang)

X5 = Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Z-Score $> 3,00$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak memiliki kesulitan keuangan.
- b) $1,81 < \text{Z-Score} < 3,00$ berada di area abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

Z-Score $< 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT United Tractors Tbk Cabang Makassar yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo No. 268, Panakkukang Kota Makassar 90231 dan penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari tanggal 02 Juli sampai dengan 31 Agustus 2018.

B. Deskripsi Data

Rasio Penilaian Pasar

- a. Earning Per Share

Earning Per Share PT United Tractors Tbk

Periode	EPS
Tahun 2013	1296
tahun 2014	1437
tahun 2015	1033
Tahun 2016	1341
Tahun 2017	1985

Nilai EPS PT United Tractors Tbk meningkat pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada

investor semakin besar, peningkatan EPS ini disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015, EPS mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh laba yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp. 4.832.049.000.000,- menjadi Rp. 2.792.439.000.000,-. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan laba ini adalah penurunan harga batu bara sehingga penjualan alat berat juga menurun. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 laba kembali meningkat sehingga EPS juga meningkat.

b. Price Earning Ratio (PER)

Periode	Harga Saham	Earning Per Share	Price Earning Ratio
2013	Rp19.000	1296	14,66
2014	Rp17.350	1437	12,07
2015	Rp16.950	1033	16,41
2016	Rp21.250	1341	15,85
2017	Rp35.400	1985	17,83

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat pada tahun 2014, price earning ratio PT United Tractors Tbk mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga saham PT United Tractors Tbk dimana pada tahun sebelumnya harga saham sebesar Rp 19.000 menjadi Rp. 17.350. sedangkan pada tahun 2015, Price Earning Ratio meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dimana *Price Earning Ratio* tahun 2014 sebesar 12,07 sedangkan pada tahun 2015, *Price Earning Ratio* sebesar 16,41. Hal ini disebabkan oleh *Earning Per Share* mengalami penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh penurunan laba di tahun 2015. Dengan menurunnya Earning Per Share maka nilai *Price Earning Ratio* meningkat karena pembanding harga saham kecil. Sedangkan pada tahun 2016, *price earning ratio* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Namun *price earning ratio* tahun 2016 ini meningkat dibandingkan tahun 2014, hal ini disebabkan oleh *earning per share* yang mengalami peningkatan serta harga saham yang juga mengalami peningkatan. Begitu pula pada tahun 2017, *price earning ratio* mengalami peningkatan yang disebabkan oleh

meningkatnya harga saham dan meningkatnya *earning pershare*.

c. Deviden Payout Ratio

Deviden Payout Ratio PT United Tractors Tbk(dalam jutaan kecuali jumlah saham beredar)

Periode	Deviden	Jumlah saham yang beredar	Deviden Per Share	Earning Per Share	Deviden Payaout Ratio
2013	2.189.197	3730135136	586,89	1296	0,45
2014	1.995.622	3730135136	535	1437	0,37
2015	2.050.626	3730135136	549,75	1033	0,53
2016	1.657.259	3730135136	444,29	1341	0,33
2017	1.483.745	3730135136	397,77	1985	0,20

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa *deviden payout ratio* tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh deviden yang mengalami penurunan sebesar Rp. 193.575.000.000,-. Penurunan deviden ini bukan disebabkan oleh penurunan laba, laba tahun 2014 meningkat dibandingkan tahun 2013. Tetapi hal ini karena laba tersebut karena laba tersebut tidak dibagikan dalam bentuk deviden melainkan dijadikan laba ditahan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015, *deviden payout ratio* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penurunan *EPS* yang disebabkan oleh penurunan laba perusahaan yang cukup signifikan dibandingkan di tahun 2015 yaitu dari Rp. 4.832.049.000.000,- menjadi Rp. 2.792.439.000.000,-. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 laba PT United Tractors Tbk kembali membaik yang menyebabkan *EPS* mengalami peningkatan namun *deviden payout ratio* pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh tidak hanya dibagikan dalam bentuk deviden melainkan juga dijadikan laba ditahan.

d. Yield

Dari perhitungan rasio penilaian pasar baik dari perhitungan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Deviden Payout Ratio*, dan *Yield* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT United Tractors Tbk cukup baik pada tahun 2013, 2014, 2016, dan 2017. Sedangkan pada tahun 2015, kinerja keuangan PT United Tractors kurang baik yang ditunjukkan dengan pencapaian laba yang menurun yang mempengaruhi harga saham perusahaan dari Rp. 17.350 pada tahun 2014 menjadi Rp. 16.950 pada tahun 2015. Laba

yang menurun ini disebabkan oleh harga batu bara pada tahun 2015 mengalami penurunan yang menyebabkan penjualan alat berat mengalami penurunan juga. Namun penurunan laba ini tidak mempengaruhi kemampuan PT United Tractors Tbk dalam memberikan deviden kepada pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan memberikan deviden yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan dengan tahun 2014 dan masih mampu menyimpan labanya dalam bentuk laba ditahan.

C. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Standar *price earning ratio* PT United Tractors Tbk adalah senilai 19,2. Nilai 19,2 ini artinya jika seorang investor berinvestasi saat ini pada saham PT United Tractors Tbk maka masa kembali modal pokoknya (*payback period*)-nya sekitar 19 tahun.

PER PT United Tractors Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 dibawah 19,2. Hal ini menunjukkan tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. PER yang kecil merupakan salah satu pertimbangan utama bagi *value investing* di samping faktor-faktor lainnya maka PER saham yang lebih tinggi dari PER pasar kurang baik untuk investasi jangka panjang, namun dapat dilakukan untuk *short-run* atau trading dengan pertimbangan teknikal saja. Dari hasil perhitungan *price earning ratio* dapat dilihat bahwa PT United Tractors Tbk *undervalued*.

Harga saham bisa naik dan turun setiap hari mengikuti dinamika permintaan dan penawaran di bursa. Laba bersih juga bisa naik turun namun periodenya tidak setiap hari melainkan 3 bulanan sesuai dengan publikasi laporan keuangan. Secara teori investasi, dalam jangka panjang harga aset akan mencerminkan nilai wajarnya (*fairly valued*). Oleh karena itu, ketika suatu aset kemahalan (*overvalued*), maka pada suatu saat harganya akan turun. Sebaliknya ketika suatu aset kemurahan (*undervalued*), maka suatu saat harganya akan kembali naik.

Standar *dividen payout ratio* industri besar adalah 0,25. Nilai *DPR* PT United Tractors Tbk tahun 2013 sampai tahun 2016 di atas 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa PT United Tractors Tbk berada pada kondisi yang baik (*overvalued*) sedangkan pada tahun 2017, nilai *DPR* kurang dari 0,25 yaitu sebesar 0,20 yang menunjukkan bahwa PT United



Tractors Tbk berada pada kondisi yang kurang baik (undervalued). Sedangkan nilai *yield* PT United tractors Tbk berada pada kondisi yang baik (overvalued) karena nilai *yield* PT United Tractors Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017 memiliki nilai lebih dari standar dimana standar *yield* UT sebesar 10%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oki Arfian Prasestya dan Lukman Hidayat (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk)

Berdasarkan penelitian tentang Earning Per Share (EPS) Pengaruh Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Mayora Indah, Tbk) oleh Oki Arfian Prasestya dan Lukman Hidayat, perusahaan ini cukup memiliki nilai yang cukup stabil meskipun dari tahun 2010 sampai periode 2011 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 69,90% walaupun pada akhirnya di tahun 2012 mengalami penurunan hanya sebesar 2,90%. Sedangkan Earning Per Share (EPS) yang didapat PT, Mayora Indah, Tbk memiliki nilai yang stabil karena dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 selalu mengalami kenaikan tetapi penurunan terjadi pada 2010 sampai dengan 2011 dengan penurunan 0,05. Dimana perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk yang stabil dalam membrikan keuntungan kepada pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER) PT. Indofood cukup baik apabila dilihat dari sudut pandang investor karena dengan nilai PER yang rendah yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur investor akan mendapatkan keuntungan dari nilai EPS yang dibagikan kepada investor tetapi apabila dilihat dari sudut perusahaan Price Earning Ratio (PER) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sangat tidak bagus. Sedangkan pada PT. Mayora Indah dengan nilai Price Earning Ratio (PER) yang didapat ini tidak menguntungkan bagi investor dan kurangnya daya tarik investor untuk berinvestasi tetapi dengan PER yang didapat PT. Mayora Indah bukan berarti tidak bagus tetapi Price Earning Ratio (PER) yang rendah dikarenakan EPS yang akan para pemegang saham dapat akan semakin banyak.

Penelitian tentang Z-Score juga dilakukan oleh Nadia Iswari Putri dan Lucia Ari Diyani (Studi Kasus di PT Herba Medica Indonesia) yang sejalan dengan hasil penelitian penulis pada PT United Tractors Tbk. Analisis rasio keuangan terhadap laporan

keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Namun untuk memaksimalkan penilaian terhadap perusahaan, analisis rasio keuangan perlu didukung oleh model *Z-Score* (Altman) yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan serta memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Herba Medica Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 cukup baik. Perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilai *Z-Score* di atas 2,90 yang menunjukkan bahwa perusahaan berada di kategori tidak bangkrut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Pasar adalah kinerja keuangan PT United Tractors Tbk cukup baik, nilai yang fluktuatif disebabkan oleh EPS yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan pada tahun 2015. Penurunan laba ini disebabkan oleh harga batu bara yang menurun pada tahun 2015 yang menyebabkan penjualan alat berat juga menurun. Nilai *Price Earning Ratio* dibawah standar yang menunjukkan bahwa tingkat returnnya lebih baik dan payback period-nya lebih singkat. *Deviden Payout Ratio* nilainya diatas standar atau di atas 0,25 hal ini menunjukkan PT United Tractors Tbk berada pada kondisi yang baik (overvalued) sedangkan pada tahun 2017 di bawah 0,25 (undervalued). *Yield* PT United Tractors Tbk overvalued karena nilainya lebih dari standar atau lebih dari 10%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Multivariate Discriminant Analysis*, PT United Tractors Tbk tergolong perusahaan berkinerja keuangan sehat berdasarkan hasil prediksi tingkat kesehatan keuangan dengan menggunakan pendekatan Altman *Z-Score*.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah PT United Tractors Tbk perlu melakukan pengendalian seluruh aktivitas keuangannya secara efektif dan efisien, serta melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya khususnya yang bergerak pada bidang yang sama. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi

pada suatu perusahaan, sebaiknya para investor melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2012. *Alalisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Munawir, S. 2010. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grahamedia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyastuti. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Pendekatan Altman dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Go Public di Bursa Efek Jakarta (Skripsi)*. Universitas Diponegoro: Semarang